

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI SISWA DI SMP N 1 JUJUHAN, KECAMATAN JUJUHAN ILIR KABUPATEN BUNGO PROVINSI JAMBI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Diseminarkan Pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Taribiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi

UIN
SJECH M. DJAMIL DJAMBEK
BUKITTINGGI

DISUSUN OLEH:

DEVI NOVITA SARI

NIM. 2118098

Dosen Pembimbing

Dr. ZULFANI SESMIARNI, M.Pd

NIP. 198109232005012005

ACC untuk diujikan
10/08 2022

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

TAHUN AKADEMIK 2021/2022

Dipindai dengan CamScanner

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Melalui kegiatan seperti pendampingan, pengajaran, dan pelatihan yang berlangsung baik di dalam maupun di luar kelas sepanjang hidup siswa, pendidikan adalah upaya yang disengaja yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah untuk mempersiapkan siswa untuk peran dalam berbagai pengaturan kehidupan yang akan muncul di masa depan.

Menurut Azra, pendidikan adalah usaha yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan proses perubahan ilmu pengetahuan dan internalisasi nilai-nilai dalam rangka membangun kepribadian individu berdasarkan ajaran Islam yang dibutuhkan oleh masyarakat, bangsa, dan negara.

Islam berpandangan bahwa pendidikan dimaksudkan untuk menjadikan manusia yang bertaqwa kepada Allah dan mampu menunaikan tanggung jawabnya sebagai hamba dan khalifah-Nya di muka bumi. Diharapkan kedua aspek tujuan pendidikan Islam ini akan menghasilkan hamba-hamba Allah yang berilmu dan terampil, dengan siapa dia akan dapat mensejahterakan planet ini dan memberi manfaat bagi penghuninya secara umum. Oleh karena itu, diperlukan upaya serius untuk mereformasi pendidikan Islam dalam semua aspeknya secara metodis, institusional, dan terencana dengan tetap mempertahankan nilai-nilai universal dan hanif dan ajaran Islam.

Mata pelajaran agama wajib di setiap sekolah Indonesia dan diartikan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk membentuk insan yang agamis dan menanamkan keimanan, amalan, dan akhlak atau akhlak yang baik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Menurut Asy Syaibany, pakar pendidikan Islam, tujuan akhir pendidikan Islam adalah mempersiapkan peserta didik untuk dunia dan akhirat. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran dengan tujuan akhir membina dan membimbing peserta didik untuk mengembangkan kepribadian yang matang.6 Dengan demikian diharapkan peserta didik mampu mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal shaleh secara utuh dalam rangka menjalani kehidupan yang harmonis sekarang dan di masa depan.

Pendidikan Agama Islam Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang mengajarkan kepada peserta didik tentang ajaran agama Islam. Ajaran ini biasanya disajikan secara metodis dalam ilmu-ilmu keislaman, dan siswa harus mampu memahaminya pada tingkat tertentu. Berdasarkan pengamatan awal, peneliti menemukan bahwa pada hari Kamis, 3 Februari 2022 pukul 09.35, terlihat pada proses pembelajaran di SMP N 1 JUJUHAN Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo Jambi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa guru masih jarang menggunakan model discovery learning dalam pembelajaran sehingga siswa kurang efektif dalam mengikuti proses pembelajaran dan ketika siswa diberikan tugas oleh guru, hampir semua siswa di kelas VII tidak dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga gejala atau fenomena tersebut adalah

Siswa kelas VII belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75 poin yang ditetapkan oleh SMP N 1 JUJUHAN karena hasil belajarnya masih tergolong rendah.

Nilai rata-rata nilai ujian tengah semester siswa yang sebagian besar berada di bawah KKM yaitu 75, menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa kelas VII di SMP N 1 JUJUHAN, seperti terlihat pada tabel 1.

Tabel 1 Nilai Ulangan Harian Kelas VII SMP N 1 JUJUHAN

No.	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
1	>75	Tuntas	8	40%
2	<75	Belum Tuntas	12	60%
		Jumlah	20	100%

Banyak siswa yang mencapai batas KKM yaitu 75, seperti terlihat pada tabel 2, dibandingkan dengan hasil ulangan harian siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan bahasa daerah kelas VII Bahasa Inggris 1 2 dan 3 di SMP N 1 JUJUHAN yang cukup tinggi.

Tabel 2 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas VII 1, 2 dan 3

KELAS	MATA PELAJARAN	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
VII 1	PAI	8 Orang	12 Orang
VII 2	Bahasa Indonesia	19 Orang	1 Orang
VII 3	Bahasa Inggris	18 Orang	2 Orang

Berdasarkan tabel tersebut, nilai hasil ujian tengah semester siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mencapai KKM adalah 40%, sedangkan nilai hasil ujian tengah semester siswa mata pelajaran yang tidak mencapai KKM yang telah ditentukan adalah 75. Sementara itu, hasil belajar siswa dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia sudah cukup memadai. Menurut penuturan yang diberikan oleh Bapak Subarjo S.Pd guru bahasa Inggris di SMP N 1 JUJUHAN, dan Ibu Linawati S.Pd guru bahasa Indonesia di SMPN 1 JUJUHAN.

Mengingat hal ini, penting untuk mempertimbangkan bagaimana membuat lingkungan belajar yang membantu siswa memecahkan masalah di kelas. Model Discovery Learning merupakan salah satu metode pembelajaran yang dianggap mampu mengatasi masalah tersebut.

Lingkungan belajar yang sesuai diciptakan dengan menggunakan model pembelajaran discovery. Alur pembelajaran kognitif memiliki dampak yang signifikan terhadap metode pembelajaran ini. Kumpulan kegiatan pendidikan disebut model Discovery Learning. Kegiatan ini mendorong siswa untuk mengeksplorasi dan menyelidiki dengan cara yang metodis, kritis, rasional, dan analitis sehingga mereka dapat menemukan sesuatu dengan percaya diri.

Fakta menegaskan bahwa kemajuan pengungkapan pada dasarnya membuat latihan pembelajaran yang menggunakan kapasitas penuh siswa untuk melihat dan mengeksplorasi sehingga mereka melacak tujuan pembelajaran mereka sendiri.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian judul **"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI SISWA DI SMP N 1 JUJUHAN, KECAMATAN JUJUHAN ILIR KABUPATEN BUNGO PROVINSI JAMBI"**

B. Batas Masalah

1. Materi "Al-Khulafaur Ar-Rasyidn Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW" di SMP N 1 JUJUHAN Kabupaten Bungo Jambi dapat dipelajari dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning.
2. Mempelajari hasil belajar pada mata pelajaran Diklat Islam Semester Genap pada materi : "Al-Khulafaur Ar-Rasyidn, "Perjuangan Penerus Nabi Muhammad SAW"

C. Membuat Masalah

Peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian berdasarkan uraian sebelumnya. Rumusan masalahnya adalah apakah siswa kelas VII SMP N 1 JUJUHAN dapat meningkatkan hasil belajar PAI dengan memanfaatkan model pembelajaran discovery learning.

D. Tujuan Studi

Penulis merumuskan masalah penelitian sesuai dengan rumusan di atas, yaitu untuk mengetahui apakah penerapan model discovery learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Manfaat Penelitian

1.Berkontribusi dan memberikan pengetahuan teoritis mengenai model discovery learning pada mata pelajaran PAI. Ini adalah salah satu manfaat teoretis.

b) Memiliki konsep yang dapat digunakan guru khususnya guru PAI untuk memilih model pembelajaran yang terbaik

c) Sebagai sumber untuk memulai studi baru tentang paradigma pembelajaran PAI.

2.Kelebihan Praktis a) Bagi Penulis Terselesaikannya syarat studi ini untuk memperoleh gelar sarjana dari S.Pd.

b) Bagi Siswa Menurut penelitian ini, mata pelajaran PAI seharusnya mudah dipelajari siswa tanpa merasa bosan.

c) Untuk Sekolah

Konsekwensi penelitian ini diyakini dapat memberikan kontribusi bagi landasan instruktif yang menjadi subjek penelitian, sebagai pembantu untuk membuat latihan-latihan instruktif di sana.

F. Klarifikasi Judul

Pembelajaran melalui Discovery: Learning Discovery Learning adalah metode pendidikan dimana siswa mengatur, memperoleh pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. Hasil Belajar: Hasil belajar PAI yang dicapai siswa kelas VII dan II melalui tes evaluasi yang diselenggarakan oleh peneliti memanfaatkan model discovery learning menjadi fokus penelitian ini. Hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar dan dapat dievaluasi melalui tes.

Pendidikan PAI: bidang studi yang memuat ajaran Islam. Ajaran-ajaran ini sering disajikan secara metodis dalam keilmuan Islam, dan para siswa dituntut untuk menguasainya dalam berbagai derajat dan tingkatan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Teori

1. Model Pembelajaran: Discovery of Learning

A) Pemahaman Model Discovery Learning

Semua siswa terlibat secara maksimal dalam serangkaian kegiatan pembelajaran yang menuntut mereka untuk secara metodis, kritis, dan logis mengeksplorasi dan menyelidiki untuk menemukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan mereka sendiri sebagai sarana modifikasi perilaku.

Siswa didorong untuk membangun pemahaman mereka sendiri tentang materi yang kompleks, mengubahnya menjadi pengetahuan atau keterampilan yang sesuai, dan membandingkan informasi baru dengan apa yang sudah mereka ketahui. Discovery learning adalah suatu metode untuk menumbuhkan aktivitas belajar siswa melalui penemuan diri dan inkuiri sendiri sehingga hasil belajarnya lebih signifikan, tahan lama, dan sulit dilupakan siswa. Istilah untuk ini adalah discovery learning.

B) **Tujuan Pembelajaran: Eksplorasi**

1) Melalui penemuan, siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka. Penggunaan penemuan menumbuhkan keterlibatan siswa dalam belajar, menurut bukti.
2) Melalui pembelajaran penemuan, siswa memperoleh kemampuan untuk mengidentifikasi pola baik dalam konteks konkret maupun abstrak dan menghasilkan banyak informasi tambahan.
3) Siswa juga mengembangkan strategi yang jelas untuk menjawab pertanyaan dan menemukan informasi yang relevan.
4) Melalui discovery learning, siswa mampu berbagi pengetahuan, mengembangkan metode kerja yang efektif, dan mendengarkan serta menerapkan ide orang lain.

C) Positif dan Negatif Model Discovery Learning

1) Manfaat Model Discovery Learning

Berlyne mengklaim bahwa model pembelajaran ini mengacu pada keingintahuan siswa, memotivasi mereka untuk melanjutkan pekerjaan mereka sampai mereka menemukan jawabannya, dan bahwa pembelajaran penemuan memiliki beberapa keuntungan. Karena mereka harus menganalisis dan mengelola informasi, siswa juga memperoleh masalah mandiri kemampuan memecahkan dan berpikir kritis.

2) Kekurangan Model Discovery Learning

a. Pelaksanaannya membutuhkan waktu yang cukup lama.
b. Tidak setiap guru pandai mengajar melalui penemuan atau menikmatinya.
c. Tidak semua anak mampu menemukan hal-hal baru.

D) Tahapan Implementasi Model Discovery Learning

a. Stimulasi, juga dikenal sebagai memberikan stimulasi

Pada awalnya, siswa diberikan masalah untuk dipecahkan, yang membuat mereka bingung dan membuat mereka tetap tertarik pada pelajaran. Selama itu, guru berperan sebagai fasilitator dengan mengajukan pertanyaan, mengarahkan siswa untuk membaca teks, dan menugaskan siswa berbasis eksplorasi. Kegiatan Pembelajaran.

b. Pernyataan masalah (identifikasi masalah).

Siswa diberi kesempatan untuk memilih sebanyak mungkin peristiwa dari masalah materi pelajaran, dan kemudian salah satunya dipilih dan dikembangkan menjadi hipotesis. Ini adalah fase kedua dari pengalaman pendidikan ini (tanggapan sementara terhadap pertanyaan masalah).

2. Hasil Pembelajaran

A) Mengenali Tujuan Pembelajaran

Aktivitas, keterampilan proses motivasi, dan prestasi belajar merupakan contoh hasil belajar, yang merupakan bukti keberhasilan siswa dalam situasi di mana setiap aktivitas dapat menghasilkan perubahan yang berbeda. Dimyati dan Mudjiono mendefinisikan hasil belajar sebagai angka atau skor yang diterima siswa setelah mengikuti tes hasil belajar dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dapat dilihat dan diukur dan merupakan hasil akhir dari proses belajar. Hasil belajar selalu dicapai selama proses belajar mengajar.

Gambaran keberhasilan belajar dapat dipetik dari penentuan raport. Selama proses pengajaran, siswa berpartisipasi dalam pengalaman belajar, dan kemampuan yang mereka peroleh sebagai hasil dari pengalaman tersebut adalah hasil belajar.

B) Jenis Hasil Belajar

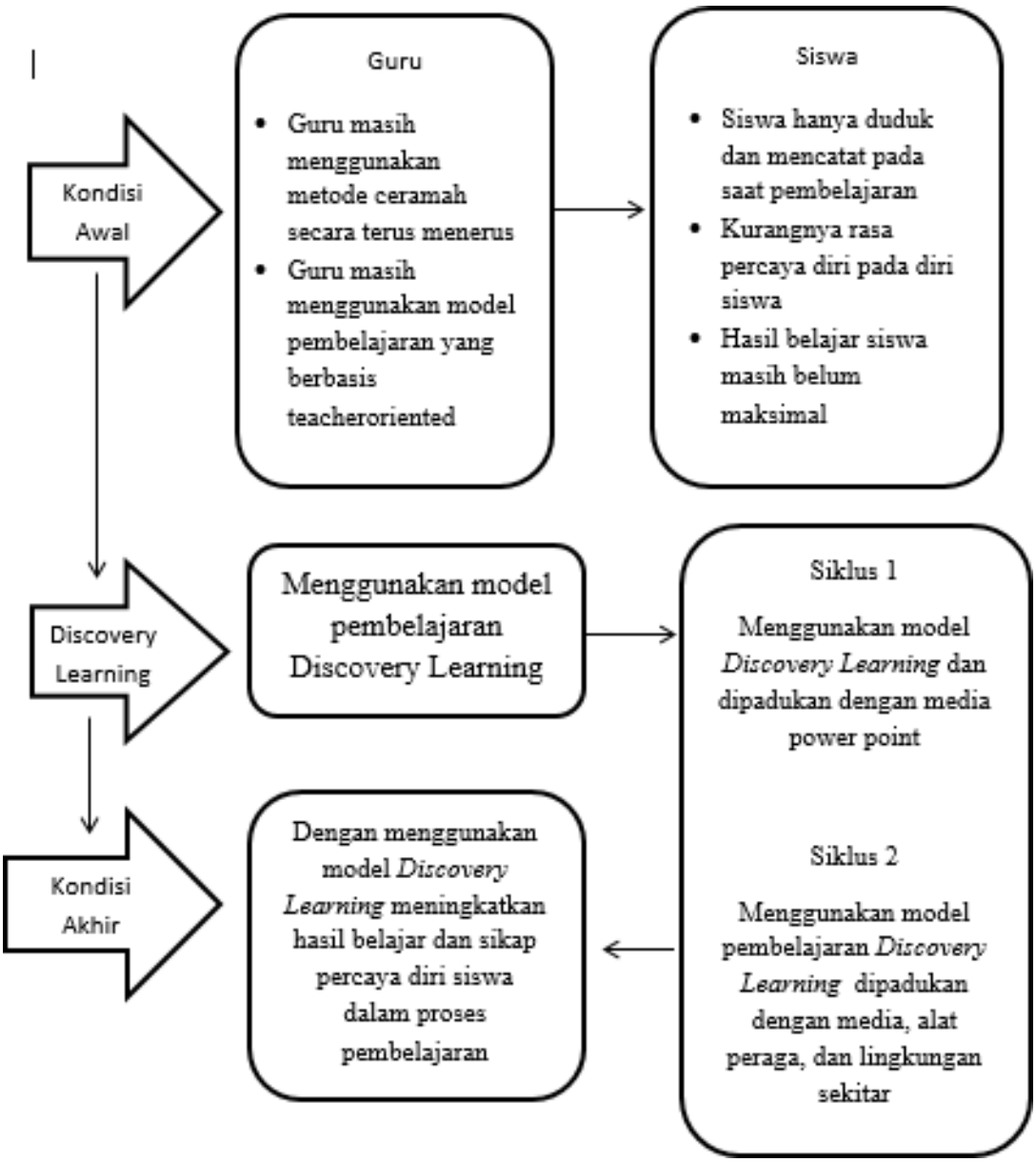
a. Kemampuan Intelektual, yang merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingkungan
b. Strategi Kognitif, yang mengontrol gaya belajar umum seseorang dan mencakup kemampuan memecahkan masalah; dan
c. Informasi verba, pengetahuan dalam arti fakta dan informasi. Kapasitas ini penting dan normal.
d. Keterampilan motorik yang diperoleh di sekolah, seperti mengetik, menulis, dan menggunakan kompas, antara lain.
e. Intensitas emosional seseorang berkaitan dengan sikap dan nilai-nilainya, yang tercermin dalam cara mereka bertindak terhadap orang, benda, dan peristiwa lain.

B. Studi yang Relevan

a. Metode discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Istinah yang berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS dengan Menerapkan Metode Discovery Learning".

b. Firosalia Kristin, mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana angkatan 2016, yang disertasinya berjudul "Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." dengan rerata 17,8 persen.
c. "Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMP Negeri 20 Negri Bandar Lampung" oleh Siska Ulfiana (2019)35 Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif quasi-experiment design dengan control group design yang tidak setara dengan pretest-posttest. Penelitian ini menemukan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa meningkat ketika model Discovery Learning digunakan secara efektif di kelas tujuh dan sekolah menengah pertama.

C. Desain


Kondisi Awal
Guru
Guru masih menggunakan metode ceramah secara terus menerus
Guru masih menggunakan model pembelajaran yang berbasis teacheroriented
Siswa
Siswa hanya duduk dan mencatat pada saat pembelajaran
Kurangnya rasa percaya diri pada diri siswa
Hasil belajar siswa masih belum maksimal
Discovery Learning
Menggunakan model pembelajaran Discovery Learning
Siklus 1
Menggunakan model *Discovery Learning* dan dipadukan dengan media power point
Siklus 2
Menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dipadukan dengan media, alat peraga, dan lingkungan sekitar
Kondisi Akhir
Dengan menggunakan model *Discovery Learning* meningkatkan hasil belajar dan sikap percaya diri siswa dalam proses pembelajaran

D. Teori Aksi

Hipotesis penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar PAI siswa SMP N 1 JUJUHAN dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran discovery. Hal ini didasarkan pada isu-isu yang diangkat oleh kerangka teoritis sebelumnya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Studi

Sebagai bagian dari penelitian yang dilaksanakan bekerjasama dengan guru PAI ini, peneliti kelas VII SMP N 1 JUJUHAN mengikuti setiap level model discovery learning, mulai dari tahap perencanaan hingga tahap refleksi. Soal tes evaluasi untuk siklus I dan II, serta bahan ajar dan lembar observasi untuk guru dan siswa, dibuat oleh peneliti sebagai bagian dari tahap perencanaan.

B. Tempat Belajar

SMP N 1 JUJUHAN Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo Jambi akan menjadi lokasi penelitian. Penulis memilih lokasi ini karena menemukan permasalahan di SMP N 1 JUJUHAN yaitu rendahnya hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. siswa.

C. Obyek dan Subyek Studi

1. Ibu Suyati S.Pd., yang mengajar Pendidikan Agama Islam, menjadi subjek penelitian.I) dan 20 orang siswa kelas VII SMP N 1 JUJUHAN.

2. Keseluruhan pelaksanaan proses dan hasil penerapan model discovery learning pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP N 1 JUJUHAN merupakan objek penelitian.

D. Instrumen untuk Penelitian

a. Lembar observasi

Lembar observasi adalah alat untuk melacak apa yang guru dan siswa lakukan saat mereka belajar.

b. Wawancara

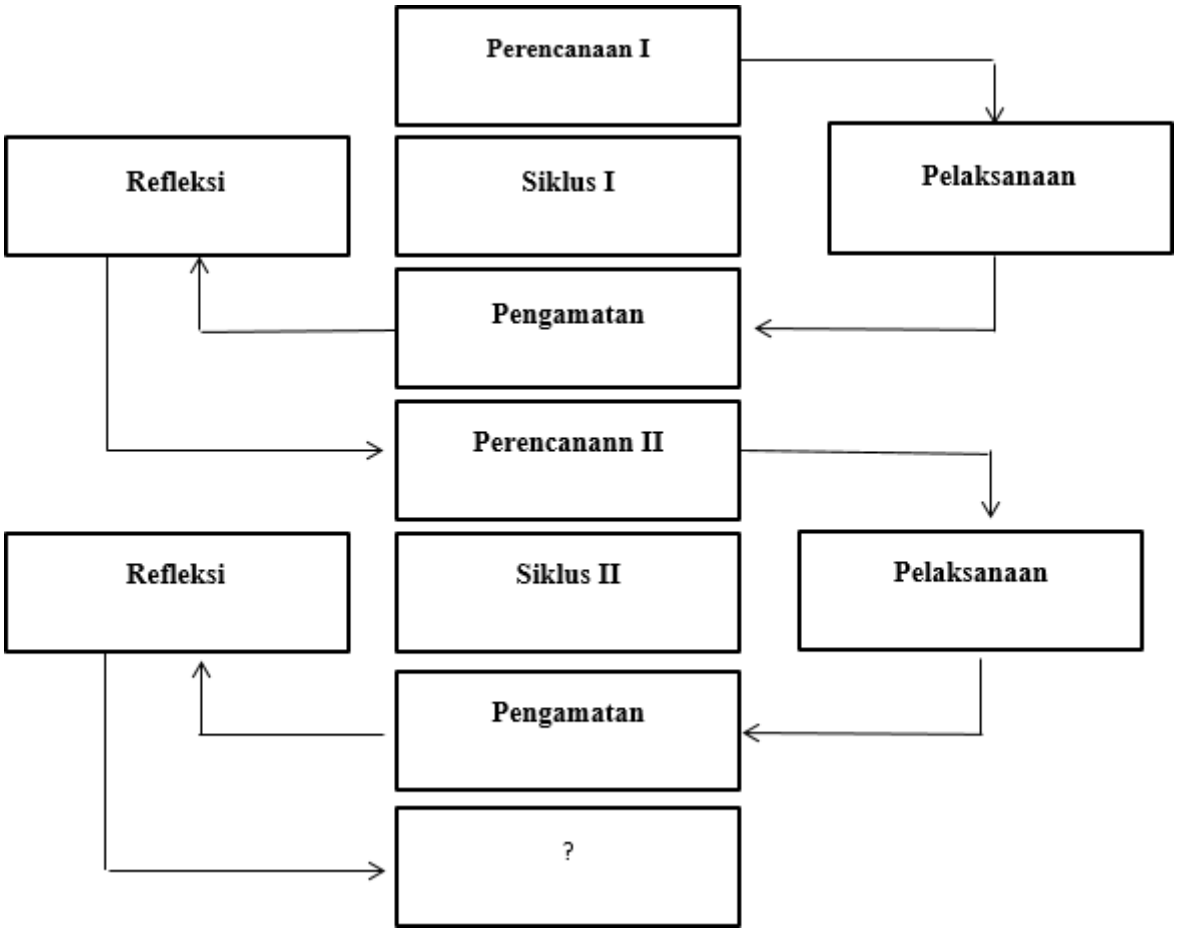
Wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang subyek yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui data siswa, nilai, dan siswa saat mendukung suatu tindakan.

E. Metode Penelitian

Cerminan



F. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disusun, kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui secara jelas aktivitas belajar siswa di kelas VII SMP N 1 JUJUHAN Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo Jambi. Peneliti akan bekerjasama dengan guru PAI dalam penelitian ini.

b. Tes Hasil

Belajar Tes hasil belajar adalah uraian atau kegiatan, serta instrumen lain, yang digunakan untuk menilai kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan kecerdasan seseorang atau kelompok. Di SMP N 1 JUJUHAN, siswa kelas VII mengikuti tes ini di akhir kursus untuk menentukan tingkat kemahiran mereka. Siswa diuji dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan evaluasi pilihan ganda.

c. Foto-foto peneliti, guru, dan siswa selama pembelajaran untuk mendokumentasikan.

G. Strategi Pemeriksaan Informasi

1.Jenis data

a: data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

b. Informasi Kuantitatif

Cara Mengumpulkan Data a. Data mengenai keadaan aplikasi pembelajaran dari lembar observasi.

b. RPP berisi informasi tentang persiapan dan pelaksanaan.

c. Hasil evaluasi memberikan informasi mengenai hasil belajar.

3.Analisis Data

Data kualitatif dan kuantitatif dilihat untuk melihat seberapa baik pendekatan discovery learning yang digunakan siswa dalam penelitian ini.

a. Menganalisis data observasi untuk mendapatkan gambaran yang jelas bagaimana guru PAI belajar. Aspek yang terlihat dari aktivitas guru dan siswa.

b. Analisis Hasil Belajar

Pada setiap pertemuan diberikan pre-test siklus I dan II. Hasil tes tersebut digunakan untuk melihat seberapa besar model discovery learning telah membantu siswa belajar lebih baik daripada tanpa model tersebut.

1. Presentase ketuntasan belajar secara individual

$$\text{Nilai} = \frac{\textit{skor yang diperoleh siswa}}{\textit{Skor maksimal}} \times 100$$

2. Menentukan nilai rata-rata hasil belajar PAI :

$$\text{Nilai rata-rata} : \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

3. Menentukan presentase ketuntasan belajar siswa :

$$\%\ \textit{Ketentasan} = \frac{\textit{jumlah siswa yang tuntas}}{\textit{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Tabel 3 : Rujukan Standar Ketuntasan Belajar

Taraf Keberhasilan	Sebutan	Ketuntasan
88 – 100%	Baik Sekali	Tuntas
75 – 87 %	Baik	Tuntas
63 – 74%	Cukup	Belum Tuntas
< 62 %	Kurang	Belum Tuntas

H. Penanda Prestasi Penelitian

Biasanya, jika rata-rata jumlah siswa yang telah memenuhi tujuan pembelajaran adalah 75.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Studi

1. Sebelum Siklus

a. Gambaran Umum Situasi Siswa

Tabel. 4 Jumlah Siswa Kelas VII/1 SMP N 1 JUJUHAN

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	15 siswa
2	Perempuan	5 siswa
	Jumlah Siswa	20 siswa

b. Kegiatan Awal

Tabel 5. Hasil Ulangan Harian PAI Siswa Kelas VII/1 SMPN 1 JUJUHAN Tahun Pelajaran 2022/2023.

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Agung Pratama	70	Tidak Tuntas
2	Arum Fitria Ningsih	80	Tuntas
3	Bagas Kurniawan	70	Tidak Tuntas
4	Chika Riana Rahmadani	80	Tuntas
5	Dinda Aurellia	80	Tuntas
6	Elpirawati	80	Tuntas
7	Esty Noviana	80	Tuntas
8	Fadly Sandana	70	Tidak Tuntas
9	Faldan Apriliansyah	70	Tidak Tuntas

10	Junior Arga Putra	80	Tuntas
11	M. Pardan	70	Tidak Tuntas
12	M. Afdhal Agustian	70	Tidak Tuntas
13	M. Zaki	80	Tuntas
14	Nurhidayat	70	Tidak Tuntas
15	Padli	70	Tidak Tuntas
16	Rehan Risnaldi	70	Tidak Tuntas
17	Teguh Rahayu Setiawan	80	Tuntas
18	Tristan Aprilianto	70	Tidak Tuntas
19	Yusuf Permana	70	Tidak Tuntas
20	Zona Ristanto	65	Tidak Tuntas
	Jumlah	1475	
	Rata-Rata	74	
	Presentase Ketuntasan	40%	

(sumber : Guru PAI SMP N 1 JUJUHAN)

2. SIKLUS I

a. Mempersiapkan

Pada tanggal 26 April 2022, penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, dengan satu kali pertemuan per siklus. Penelitian ini berfokus pada hasil belajar PAI siswa kelas VII/1 di SMP N 1 JUJUHAN, Kec. Kabupaten Jujuhan Ilir Bungo, Jambi.Pada tahap perencanaan ini, yang dimulai pada tanggal 26 April 2022, peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa dengan hasil belajar KKM. Peneliti merekomendasikan menggunakan strategi pembelajaran berbasis penemuan.

b. Eksekusi Tindakan

1) Siklus I Pertemuan Pertama

a. Prosedur awal

Awal proses pembelajaran meliputi menyapa siswa, berdoa bersama, memperhatikan siswa, menanyakan kesiapan siswa untuk belajar, mengapresiasi dan memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan guru menjelaskan langkah-langkah model discovery learning kepada siswa. murid-murid.

b. Tugas penting

1) Sebelum pembagian bahan pelajaran atau pembentukan kelompok awal, instruktur memberikan gambaran umum tentang mata pelajaran yang akan dibahas dalam pelajaran. Di papan tulis, guru dapat menuliskan topik dan menanyakan kepada siswa apa yang mereka ketahui tentang topik tersebut. .

2) Siswa dibagi menjadi lima kelompok belajar, masing-masing satu kelompok.

3) Sebuah kartu berhuruf A, B, C, dan D diberikan kepada setiap siswa pada kelompok awal.

c. Kegiatan untuk Selesai

No	Nama Siswa	Kelompok	Nilai	Penghargaan
1	Arum Fitria N	I	80	Baik
2	Chika Riana R			
3	Dinda Aurellia			
4	Elpirawati			
5	Esty Noviana			
6	Agung Pratama	II	70	Cukup
7	Bagas Kurniawan			
8	Fadly Sandana			
9	Faldan Apriliansyah			
10	Junior Arga P			
11	M. Pardan	III	60	Kurang
12	M. Afdhal Agustian			
13	M. Zaki			
14	Nurhidayat			
15	Padli			
16	Reihan Risnaldi	IV	70	Cukup
17	Teguh Rahayu S			
18	Tristan Aprilianto			
19	Yusuf Permana			
20	Zona Ristanto			
	Jumlah		280	
	Rata-Rata		70	
	Presentase		70%	

Tingkat Pemahaman

88 – 100% = Baik Sekali (BS)75 – 87% = Baik (B)

62 - 74% = Cukup (C)

<62% = Kurang (K)

2) Siklus I Pertemuan Kedua

a) Tugas Awal

Awal proses pembelajaran meliputi menyapa siswa, berdoa bersama, memperhatikan siswa, menanyakan kesiapan siswa untuk belajar, mengapresiasi dan memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan guru menjelaskan langkah-langkah model discovery learning kepada siswa murid-murid.

b) Tugas Penting

1) Siswa memahami dan mencatat aspek-aspek penting;
2) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi pelajaran.
3) Guru mengarahkan dan mengontrol siswa selama debat kelas.
4) Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
5) Guru menyuruh siswa untuk memperhatikan dan menanggapi hasil kelompok yang terlihat.
6) Guru meminta siswa untuk menarik kesimpulan dari tanggapan kelompok lain.
7) Guru memberikan lembar kerja siswa untuk diselesaikan.

c) Kegiatan untuk Selesai

Siswa menata kembali tempat duduknya seperti yang mereka lakukan pada awal pelajaran setelah guru dan siswa selesai mereview materi. Setelah itu, guru mereview materi yang sedang direview dan memberikan petunjuk kepada siswa bagaimana melakukannya di rumah. diakhiri dengan doa dan salam dari instruktur.

c. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Tabel. 7 Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Agung Pratama	60	T. Tuntas
2	Arum Fitria N	90	Tuntas
3	Bagas Kurniawan	70	T. Tuntas
4	Chika Riana Ra	85	Tuntas
5	Dinda Aurellia	70	T. tuntas
6	Elpirawati	60	T. Tuntas
7	Esty Noviana	65	T. Tuntas
8	Fadly Sandana	65	T. Tuntas
9	Faldan Apriliansyah	55	T. Tuntas
10	Junior Arga Putra	70	T. Tuntas
11	M. Pardan	85	Tuntas
12	M Afdhal Agustian	90	Tuntas

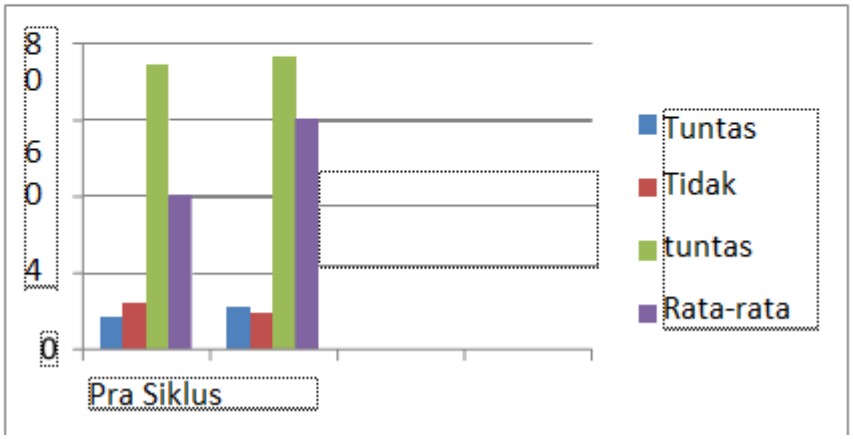
13	M. Zaki	80	Tuntas
14	Nurhidayat	75	T. Tuntas
15	Padli	85	Tuntas
16	Rehan Risnaldi	85	Tuntas
17	Teguh Rahayu S	85	Tuntas
18	Tristan Aprilianto	80	Tuntas
19	Yusuf Permana	85	Tuntas
20	Zona Ristanto	90	Tuntas
	Jumlah	1530	
	Rata-Rata	76,5	
	Presentase Ketuntasan	60%	

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Belajar PAI Siswa

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai Rata-Rata	76,5
2	Presentase Ketuntasan Belajar	60%
3	Jumlah Siswa yang Tuntas	12
4	Jumlah Siswa yang tidak Tuntas	8

Tingkat ketuntasan belajar adalah 40% sebelum intervensi, dan 60% pada siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat ketika siklus I dilaksanakan. Perbandingannya digambarkan pada grafik di bawah ini.

Grafik. 1 Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus dan Siklus.



d. Evaluasi (Evaluasi)

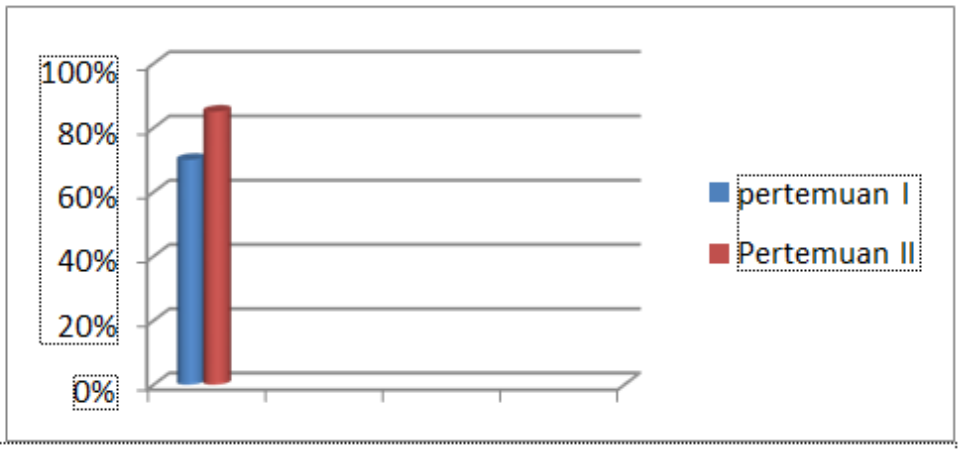
a) Temuan Observasi dari Aktivitas Guru pada Siklus I

1) Hasil kegiatan guru dari pertemuan pertama Siklus I

Pada siklus I dilakukan observasi, termasuk observasi guru terhadap tindakan yang dilakukan, khususnya proses belajar mengajar berbasis paradigma discovery learning.

2) Hasil Pertemuan Kegiatan Guru Kedua Siklus I

Grafik 2 Hasil Observasi Akttivitas Guru Siklus I



Tindakan guru dalam mengadopsi model pembelajaran Discovery Learning berjalan sesuai rencana pada siklus I pertemuan kedua, seperti terlihat pada gambar di atas. Secara persentase, pencapaian hasil kegiatan mencapai 90%.

b) Temuan Observasi dari Aktivitas Siswa Siklus I

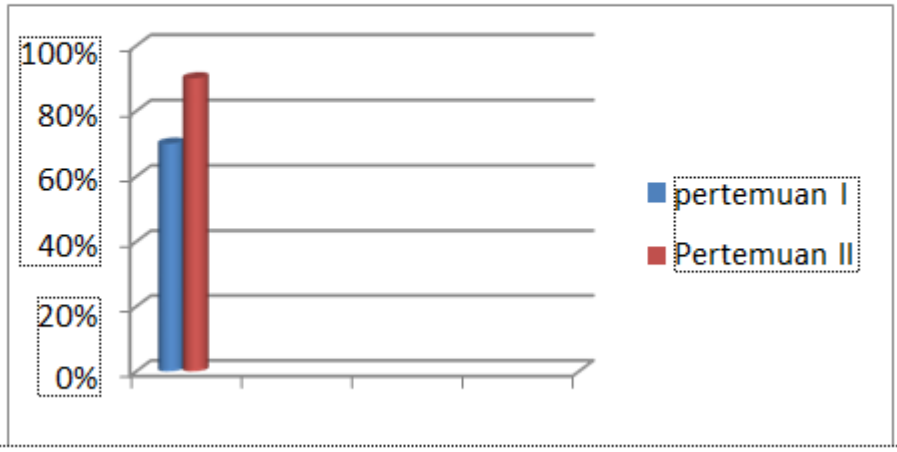
1) Observasi Pertemuan Pertama Kegiatan Siswa Siklus I

Kegagalan siswa dalam menanggapi umpan balik guru, kegagalan mereka dalam mengikuti langkah-langkah model pembelajaran discovery learning, kurangnya semangat dalam diskusi kelompok, dan kegagalan mereka dalam mengambil kesimpulan dari materi pembelajaran merupakan empat dari 20 aspek yang diamati pada siswa. kegiatan selama siklus pertama pertemuan pertama.

2) Kegiatan Siswa Kedua dan Pertama Siklus I

Dibandingkan pertemuan sebelumnya, hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus I mengalami peningkatan. Ada dua aspek yang belum terpenuhi dari 20 aspek yang diamati yaitu siswa tidak mendengarkan guru mencatat kehadiran dan siswa tidak menjawab pertanyaan dari guru.

Grafik 3 Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus I



e. Analisis

Dari segi kelebihan dan kekurangan model pembelajaran discovery learning, kelemahan siswa antara lain kurangnya pemahaman yang komprehensif dari model itu sendiri, yang menghambat interaksi kelompok dan mencegah siswa bekerja sama untuk memahami materi. Selain itu, siswa terus menjadi berhati-hati untuk berbicara di depan rekan-rekan mereka.

Kemudian ada kekurangan guru, seperti guru yang tidak bisa membuat siswanya bersemangat. Guru tidak meminta siswa untuk menarik kesimpulan dari respon yang diberikan, tidak menyimpulkan materi, tidak memberikan penguatan terhadap materi, atau mengkomunikasikan pembelajaran. tujuan.

3. **Fase II**

Tabel. 9 Nilai LKS Sikus II Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Kelompok	Nilai	Penghargaan
1	Arum Fitria N.	I	80	Baik
2	Chika Riana R.			
3	Dinda Aurellia			
4	Elpirawati			
5	Esty Noviana			
6	Agung Pratama	II	75	Cukup
7	Bagas Kurniawan			
8	Fadly Sandana			
9	Faldan Apriliansyah			
10	Junior Arga P			
11	M. Pardan	III	95	Kurang
12	M. Afdhal Agustian			
13	M. Zaki			
14	Nurhidayat			
15	Padli			
16	Reihan Risnaldi	IV	90	Cukup
17	Teguh Rahayu S			
18	Tristan Aprilianto			
19	Yusuf Permana			

Data tersebut di atas memperjelas bahwa rata-rata hasil belajar kelompok siswa baru saja mencapai tingkat yang cukup baik. Pada LKS, siswa biasanya mendapat nilai 85. Nilai tertulis menunjukkan bahwa nilai kelompok terendah adalah 75 dan tertinggi adalah 95.

2. Pertemuan Siklus II

Siklus II Hasil Belajar Siswa

Tabel 10. Hasil Belajar Siswa Siklus II

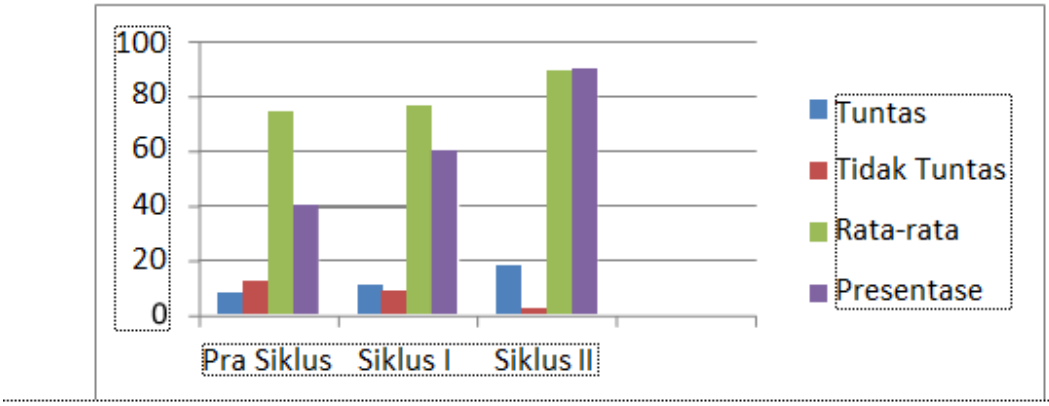
No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Agung Pratama	85	Tuntas
2	Arum Fitria Ningsih	90	Tuntas
3	Bagas Kurniawan	90	Tuntas
4	Chika Riana Rahmadhani	90	Tuntas
5	Dinda Aurellia	90	Tuntas
6	Elpirawati	75	Tuntas
7	Esty Noviana	85	Tuntas
8	Fadly Sandana	95	Tuntas
9	Faldan Apriliansyah	80	Tuntas
10	Junior Arga Putra	70	T. Tuntas
11	M. Pardan	85	Tuntas
12	M. Afdhal Agustian	80	Tuntas
13	M. Zaki	90	Tuntas
14	Nurhidayat	85	Tuntas
15	Padli	85	Tuntas
16	Reihan Risnaldi	70	T. Tuntas
17	Teguh Rahayu Setiawan	85	Tuntas

18	Tristan Aprilianto	90	Tuntas
19	Yusuf Permana	80	Tuntas
20	Zona Ristanto	100	Tuntas
	Jumlah	1780	
	Rata-Rata	89	
	Presentase Ketuntasan	90%	

Tabel 11. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata	89
2	Presentase Ketuntasan Belajar	90%
3	Jumlah Siswa yang Tuntas	18
4	Jumlah siswa yang tidak tuntas	2

Grafik 4 Perbandingan Hasil Belajar Siswa PRa Siklus, Siklus I dan Siklus II.



Terlihat dari gambar di atas bahwa rata-rata nilai tes akhir pada siklus II adalah 89, dengan ketuntasan 18 siswa dan 2 siswa gagal. Persentase siswa yang menguasai 90% pembelajaran klasikal meningkat seiring dengan pelaksanaan siklus II. Kemajuan dalam memanfaatkan paradigma discovery learning menjadi alasan mengapa hasil siklus II lebih unggul dari siklus I. Siswa lebih termotivasi dan bersemangat karena telah bekerja dalam kelompok untuk saling mengajarkan materi yang telah dipelajari, dan sebagai Akibatnya, mereka secara aktif berpartisipasi dalam mengungkapkan pikiran dan pendapat mereka.

c. Evaluasi

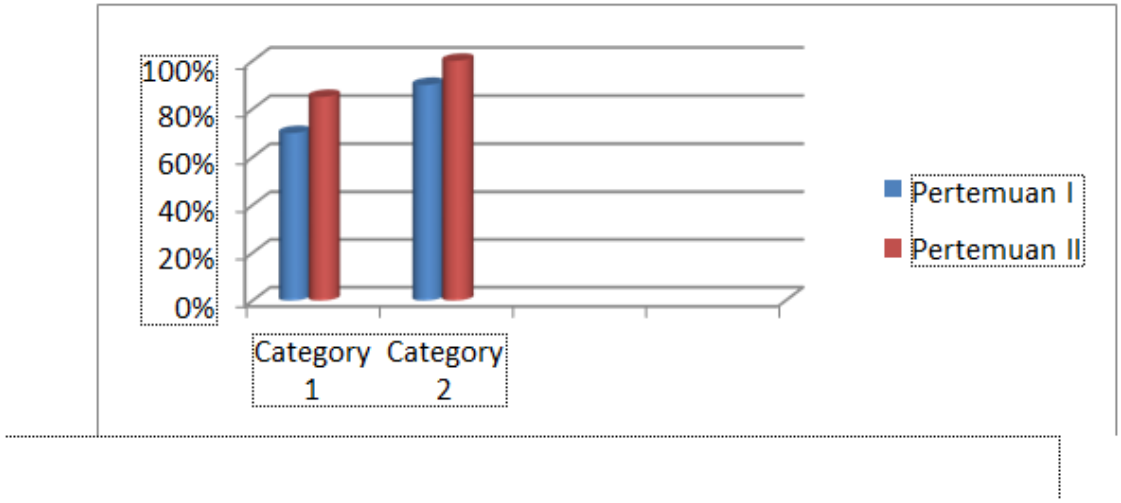
a. Hasil Pengamatan Pekerjaan Guru pada Siklus II

1) Temuan dari Pertemuan Awal Kegiatan Guru Siklus II

Pengamatan aktivitas guru menunjukkan bahwa baik guru maupun siswa telah melakukan pembelajaran dengan baik. Pembagian kelompok tidak lagi ribut, dan guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam waktu yang ditentukan.

2) Hasil Kegiatan Guru Pertemuan Kedua Siklus II

Grafik 5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II



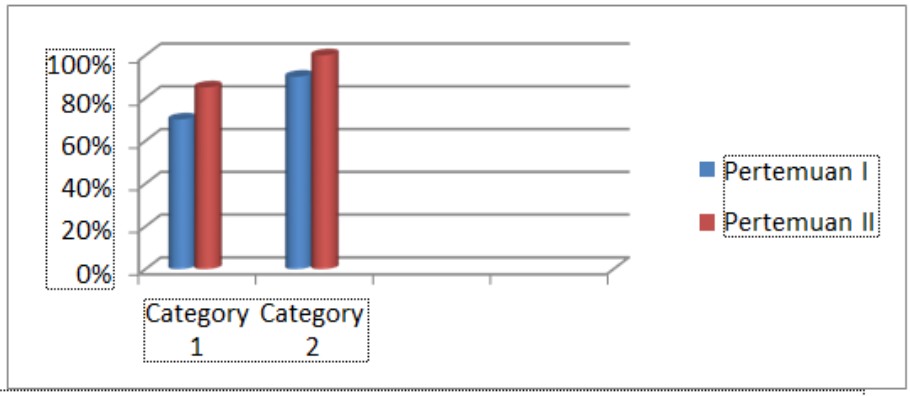
b. Temuan Observasi dari Kegiatan Siswa Siklus II

1) Hasil pertemuan pertama Kegiatan Siswa Siklus II

Dari 20 aspek yang diamati selama siklus II pertemuan pertama, satu belum dilaksanakan: siswa belum mampu menjawab pertanyaan dari instruktur.

2) Hasil Rapat Observasi Siswa Kedua Siklus II

Grafik 6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II



d. Analisis

1) Pembelajaran telah diselesaikan oleh instruktur dalam waktu yang ditentukan.
2) Ketika siswa mengikuti proses pembelajaran, mereka melakukan pekerjaan dengan baik, dan kelas menjadi nyaman. Masih ada orang yang bercerita tapi tidak menghalangi pembelajaran.
3) Dalam diskusi kelompok, siswa antusias dan aktif beradaptasi.
4) Selama proses pembelajaran, siswa telah menghargai dan bekerjasama dengan teman satu kelompoknya.

Tabel 12 Perbandingan Keberhasilan Hasil Belajar Siswa

Siklus I	Nilai	Siklus II	Nilai
Mengerjakan soal lembar kerja siswa (LKS) secara Berkelompok	70	Mengerjakan soal lembar kerja siswa (LKS) secara Berkelompok	85
Rata-rata hasil tes Evaluasi Siswa	76,5	Rata-rata hasil tes evaluasi Siswa	89
Presentase hasil belajar Siswa	60%	Presentase hasil belajar siswa	90%

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan, seperti terlihat pada tabel di atas. Rata-rata nilai siswa pada siklus II meningkat menjadi 85 dari 70 pada siklus I tindakan kelompok pada LKS.

B. Percakapan

Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru melihat silabus sekolah dan RPP sebelumnya yang telah dibuat guru. Peneliti membuat RPP siklus I pembelajaran yang meliputi dua pertemuan berdasarkan silabus. Model discovery learning digunakan dalam desain pembelajaran.

Tes kognitif merupakan instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi prestasi belajar. Kesesuaian instrumen ini sebagai alat evaluasi dievaluasi. Validitas isi dan tingkat kesulitan instrumen yang telah diuji kemudian dievaluasi. Aspek afektif siswa telah diuji dan dianalisis untuk mengukur validitas dan reliabilitas isi. Berdasarkan analisis, 20 pertanyaan kognitif objektif dan 5 pertanyaan esai afektif akan digunakan sebagai evaluasi pada siklus I. Observasi juga digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang kegiatan belajar dan prestasi belajar pada aspek psikomotor. Validitas isi instrumen observasi ini telah ditentukan .

Di kelas VII/II SMP N 1 JUJUHAN, kegiatan pembelajaran yang direncanakan peneliti kemudian dilaksanakan. Antara tanggal 26 April dan 3 Mei 2022, tindakan siklus I dilaksanakan tindakan. Siklus I dilakukan dua kali pertemuan. Lembar observasi dan diskusi kelompok digunakan untuk menganalisis aktivitas guru dan siswa. Guru dan siswa melakukan beberapa kesalahan, dibuktikan dengan lembar observasi dan diskusi yang berlangsung selama kegiatan. Enam dari 20 aspek penilaian yang dicantumkan pada lembar observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama belum dilaksanakan. Siswa tidak mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai karena guru gagal memotivasi mereka pada saat kegiatan awal dan gagal mengkomunikasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. tidak menanyakan tentang video yang disediakan selama kegiatan utama. Dalam kegiatan penutup, instruktur tidak menyimpulkan pelajaran, tidak memberikan siswa dengan informasi apapun mendorong mereka untuk meninjau materi di rumah, atau tidak memberikan penguatan untuk pelajaran.

Pada pertemuan kedua, tiga dari 20 aspek penilaian tidak dilaksanakan pada lembar observasi aktivitas guru. Pengajar tidak memberikan inspirasi kepada siswa pada kegiatan awal. Semua aspek kegiatan inti telah diselesaikan, dan guru tidak menginstruksikan siswa untuk meninjau materi di rumah atau memberi mereka informasi tentang bagaimana melakukannya dalam kegiatan penutup.

Pada lembar persepsi gerak siswa pada pertemuan pendahuluan, dari 20 bagian penilaian terdapat 4 bagian evaluasi yang tidak dilaksanakan. Pada kegiatan awal siswa tidak menanggapi masukan guru dan tidak memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah model discovery learning, sehingga menyulitkan mereka untuk memulai diskusi. Siswa tidak tertarik dengan diskusi kelompok selama kegiatan inti, dan mereka tidak menarik kesimpulan apa pun tentang konten. Semua aspek telah dibahas dalam kesimpulan aktivitas.

Pada lembar observasi siswa pertemuan kedua, dua dari 20 aspek penilaian belum tuntas: siswa tidak mendengarkan guru saat mengecek kehadiran siswa saat kegiatan inti, dan tidak menjawab pertanyaan guru saat kegiatan inti.

Antara tanggal 10 Mei 2022 sampai dengan 17 Mei 2022, tindakan pada siklus kedua dilaksanakan. Pada siklus berikutnya diadakan dua kali pertemuan. Lembar observasi dan diskusi kelompok digunakan untuk menganalisis aktivitas guru dan siswa. Guru dan siswa telah melakukan beberapa kesalahan, dibuktikan dengan lembar observasi dan diskusi yang berlangsung selama kegiatan.

Pada siklus II pertemuan pertama, ada beberapa aspek pada lembar observasi guru yang belum terlaksana. Dari 20 aspek, dua belum dilaksanakan, dan semua aspek sudah berjalan dengan baik pada kegiatan pertama. Ada kekurangan pada kegiatan inti, antara lain guru tidak menugaskan siswa untuk memahami dan mencatat poin-poin penting materi dan tidak meminta siswa untuk menarik kesimpulan dari tanggapan kelompok lain.Sementara itu, kegiatan menyimpulkan telah berjalan tanpa hambatan.Pada pertemuan kedua, terjadi peningkatan pada lembar observasi guru, yang menunjukkan bahwa semua aspek penilaian berjalan lancar dan efektif.

Dalam persepsi siswa pada pola kedua pertemuan utama, dari 20 bagian evaluasi ada 1 yang belum dieksekusi, khususnya di aksi tengah, khususnya siswa tidak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik.Selain itu, semua penilaian telah berjalan dengan lancar.Selain itu, semuanya berjalan lancar pada pertemuan kedua.Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus kedua mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus pertama.Pelaksanaan pembelajaran siklus ini berada di sejalan dengan langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan.

Analisis ketercapaian KKM menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa ditinjau dari hasil belajar. Siswa memperoleh nilai rata-rata 89 pada siklus II.18 siswa atau 90 persen mencapai nilai 75 atau lebih. Tabel di bawah ini menampilkan pembelajaran hasil.

Tabel 13 Perbandingan Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Aspek yang di bandingkan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah nilai	1475	1530	1780
2	Rata-rata nilai	74	76,5	89
3	Nilai tertinggi	80	90	100
4	Nilai terendah	65	55	70
5	Jumlah tuntas	11	13	18
6	Jumlah belum tuntas	9	7	2
7	Presentase ketuntasan	40%	60%	90%

Seperti yang dapat dilihat dari pengamatan awal, telah ditentukan bahwa banyak siswa menerima hasil di bawah KKM, memerlukan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut, dan analisis tersebut telah membawa kami pada kesimpulan bahwa instruktur telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran discovery learning merupakan model pembelajaran yang peneliti coba gunakan untuk mencapai tujuannya yaitu meningkatkan keaktifan siswa, meningkatkan kerjasama siswa dalam memahami materi, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyuarakan pendapatnya saat berdiskusi. model pembelajaran discovery learning guna menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa.

Pada siklus II ditentukan bahwa instruktur berupaya memberikan pemahaman yang menyeluruh kepada siswa tentang langkah-langkah model pembelajaran discovery learning sehingga siswa memiliki kepercayaan diri untuk menyuarakan pendapatnya, berpartisipasi lebih aktif dalam diskusi, dan berkolaborasi dengan anggota kelompok lainnya. kelompok belajar mereka. Telah sampai pada indikator yang diantisipasi.

BAB V
PENUTUP

A. Diskusi

Metode penelitian tindakan diikuti untuk memastikan bahwa model pembelajaran discovery learning berhasil diterapkan pada mata pelajaran PAI kelas VII/II SMP N 1 JUJUHAN, sehingga terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Proses ini diawali dengan perencanaan, dilanjutkan dengan pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hal ini terlihat dari hasil dua siklus observasi aktivitas guru dan siswa. Pada pertemuan pertama siklus I, aktivitas guru mencapai 70%, sedangkan pada pertemuan pertama siklus I, aktivitas guru mencapai 70%, sedangkan pada pertemuan kedua mencapai 85%.Selain itu, aktivitas siswa pada siklus I mencapai 70% pada pertemuan pertama dan 90% pada pertemuan kedua, sedangkan hasil aktivitas guru dan siswa meningkat pada siklus II.Aktivitas siswa pada siklus II mencapai 95 persen pada pertemuan pertama dan 100 persen pada pertemuan kedua, sedangkan aktivitas guru pada siklus II mencapai 90 persen pada pertemuan pertama.

Upaya peningkatan hasil belajar PAI siswa kelas VII/II SMP N 1 JUJUHAN dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning dapat ditingkatkan berdasarkan uraian sebelumnya.

B. Pengamatan

1. Bagi Pihak Sekolah

   a. Kepala Sekolah

      Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan secara efektif sebagai bahan bimbingan dan pengembangan bagi guru untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

   b. Diharapkan dari guru

      untuk berusaha meningkatkan kegiatan belajar bagi siswanya. Salah satu caranya adalah dengan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dipelajari untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

   c. Pihak sekolah

      Diharapkan pihak sekolah menyediakan alat peraga yang dapat membantu siswa menggunakan model pembelajaran secara efektif.

   d. Bagi Pembaca

      Temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembanding atau acuan dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sebanding.